

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada maret 2020 Indonesia terserang virus covid 19 atau di sebut juga dengan virus corona yang membuat seluruh kegiatan sekolah, kantor,kegiatan olahraga yang menimbulkan kerumunan dan keramaian di batasi bahkan di tutup dan dilakukan di rumah masing-masing untuk menghidari penyebaran virus ini. Termasuk sekolah yang harus dilaksanakan belajar di rumah untuk sementara karena sekolah harus terus berjalan, Maka pemerintah membuat kebijakan untuk belajar di rumah atau daring sementara pada masa pandemi ini..

Saat ini dunia dan Indonesia sedang dalam tantangan besar dalam penanganan Covid-19. Pada awalnya virus corona ini memberikan dampak ke bidang kesehatan, perekonomian lalu merambah ke bidang pendidikan., Pandemi Covid-19 memaksa kebijakan *social distancing*, atau di Indonesia lebih dikenalkan sebagai *physical distancing* (menjaga jarak fisik) untuk meminimalisir penyebaran Covid-19.

Indonesia bukan satu-satunya negara yg sedang mencari solusi bagi peserta didik agar tetap belajar dan terpenuhi hak pendidikannya. Sampai 1 April 2020, UNESCO mencatat setidaknya 1,5 miliar anak usia sekolah yang terdampak Covid-19 di 188 negara termasuk 60 jutaan diantaranya ada di negara kita.

Banyak negara yang terkena dampak virus corona termasuk Indonesia mengambil kebijakan meliburkan seluruh aktifitas pendidikan menurut data yang diperoleh dari UNESCO, terdapat kurang lebihnya 39 negara yang menerapkan penutupan sekolah.

negara yang terkena dampak memberikan respons dalam bentuk platform pembelajaran lain seperti pembelajaran jarak jauh.

Dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini, sistem pendidikan harus membuat kebijakan untuk melakukan transformasi pembelajaran daring bagi semua siswa dan oleh semua guru. Indonesia memasuki era baru untuk membangun kreatifitas, mengasah kemampuan siswa, dan peningkatan kualitas diri dengan perubahan sistem, cara pandang dan pola interaksi kita dengan teknologi.

Negara yang terkena dampak dari Covid-19 telah berusaha membuat kebijakan terbaik dalam menjaga layanan pendidikan. Indonesia juga menghadapi tantangan yang harus segera dicarikan solusinya yaitu, ketimpangan teknologi antara sekolah di kota besar dan daerah, keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran, keterbatasan sumber daya untuk pemanfaatan teknologi pendidikan seperti internet dan kuota dan relasi guru-murid-orang tua dalam pembelajaran daring yang belum memadai.

Penetapan kebijakan *physical distancing* yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah, dengan memanfaatkan teknologi informasi yang berlaku secara tiba-tiba, tidak jarang membuat pendidik dan siswa terkejut termasuk orang tua bahkan semua orang yang berada dalam rumah. Pembelajaran teknologi

informasi memang sudah diberlakukan dalam beberapa tahun terakhir dalam sistem pendidikan di Indonesia. Namun, pembelajaran daring yang berlangsung sebagai akibat dari pandemi Covid-19, membuat terkejut hampir di semua lini, dari kabupaten/kota, provinsi, pusat bahkan dunia internasional

Jadi, kendala-kendala tersebut menjadi catatan penting dari dunia pendidikan di Indonesia yang harus mengejar pembelajaran daring secara cepat. Selama ini pembelajaran online hanya sebagai konsep, sebagai perangkat teknis, belum sebagai cara berpikir, sebagai paradigma pembelajaran. Padahal, pembelajaran online bukan metode untuk mengubah belajar tatap muka dengan aplikasi digital, bukan pula membebani siswa dengan tugas yang bertumpuk setiap hari. Pembelajaran secara *online* harusnya mendorong siswa menjadi kreatif mengakses sebanyak mungkin sumber pengetahuan, menghasilkan karya, mengasah wawasan dan ujungnya membentuk siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Permasalahan lainnya kemudian timbul dari siswa. Diakibatkan oleh banyak keterbatasan yang dimiliki yang dipengaruhi oleh perubahan metode ajar mengakibatkan menurunnya antusiasme belajar siswa.

Antusiasme dan pendidikan merupakan suatu hal yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Keberhasilan pendidikan sangat didorong oleh adanya antusiasme belajar.

Antusiasme sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan. Dimana proses pendidikan ini merupakan suatu tindakan atau usaha untuk mengembangkan keaktifan peserta didik dalam mengoptimalkan potensi dirinya. Usaha yang dapat ditempuh oleh peserta didik

untuk mengoptimalkan potensinya tersebut dapat melalui tiga jalur pendidikan, yaitu jalur pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah, jalur nonformal, dan jalur informal.

Sekolah menengah kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas pada jalur pendidikan formal yang berperan penting dalam membekali peserta didik dengan kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk bekal siswa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi bahkan bisa juga untuk melamar suatu pekerjaan di instansi tertentu. Salah satu bidang ilmu pengetahuan yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan kepribadian anak yaitu pendidikan jasmani.

Perubahan metode pembelajaran yang terlalu mendadak mengakibatkan timbulnya banyak permasalahan baru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, termasuk pendidikan jasmani dari rumah. Penulis menyadari pelaksanaan yang begitu mendadak membuat tenaga pengajar tidak dapat memberikan materi yang sebelumnya telah disiapkan secara maksimal dan pada akhirnya dapat mempengaruhi antusiasme belajar pendidikan jasmani.

Bedasarkan masalah diatas bahwa penulis ingin mengetahui antusiasme siswa belajar pendidikan jasmani siswa SMK As-syafi'iyah Jakarta dalam masa pandemi. Di pihak lain SMK As-syafi'iyah Jakarta belum ada data tentang antusiasme siswa terhadap pelajaran.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah belajar dari rumah mempengaruhi pemahaman materi pendidikan jasmani pada siswa selama masa pandemi?
2. Apakah belajar dari rumah mempengaruhi pemberian materi pengajaran pendidikan jasmani oleh guru selama masa pandemi?
3. Apakah belajar dari rumah dirasa sudah efektif untuk penyampaian mata pelajaran pendidikan jasmani selama masa pandemi?
4. Apakah siswa dan orang tua sudah dirasa mampu untuk melakukan proses pembelajaran dari rumah?
5. Apakah materi yang disampaikan oleh guru pendidikan jasmani dapat dimengerti dengan baik oleh siswa selama melakukan pembelajaran dari rumah?

C. Pembatasan masalah

Bedasarkan identifikasi masalah dan agar tidak memperluas pembahasan dalam penelitian ini, maka perlu pembatasan masalah yaitu bagaimana antusiasme belajar pendidikan jasmani siswa SMK As-syafi'iyah Jakarta dalam masa pandemi.

D. Perumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Antusiasme Siswa Belajar Pendidikan Jasmani Siswa SMK As-syafi'iyah Jakarta Dalam Masa Pandemi.

E. Kegunaan penelitian

Secara teoristik, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya penelitian yang telah ada diarah pendidikan dan menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya tentang Antusiasme belajar pendidikan jasmani selama masa pandemi. Adapun manfaat lain penelitian ini sebagai berikut

1. Bagi Penulis

Untuk menambah sumber ilmu pengetahuan, sehingga dapat menambah kelengkapan dari ilmu pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya, dan sebagai calon guru olahraga harus siap memberikan pengajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam keadaan kondisi masalah apapun.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang model pembelajaran pendidikan jasmani yang tepat pada saat masa pandemic sesuai dengan kondisi anak.

3. Sebagai sumbangan bahan referensi kajian kepustakaan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Univeristas Negeri Jakarta.